



## Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 3 DI MAN 2 Garut

Anly Maria<sup>1</sup>, Neng Mita Fauziah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[neng.mita.1833@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:neng.mita.1833@stai-musaddadiyah.ac.id)  
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.181

### Abstrak

Pembelajaran yang sepenuhnya dilaksanakan secara *online* di sekolah MAN 2 Garut pada kelas XI MIA 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada mata pelajaran ini masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan ketika pembelajaran sedang berlangsung (ikut pembelajaran tidak tepat waktu). Maka dari itu model pembelajarannya *blended learning* menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan siswa. Model pembelajaran ini memadukan *online* dan *offline* secara merata dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana 50% pembelajaran *offline* dan 50% pembelajaran *online* dengan model *blended learning* tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) profil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut; 2) proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut; 3) pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada 20 responden, sedangkan pengolahan data yang dilakukan melalui analisa statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dengan nilai rata-rata 4,1 berada pada skala 4,01-5,00 termasuk kategori sangat tinggi dan nilai rata-rata 3,6 berada pada skala 3,01-4,00 termasuk kategori tinggi. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai rata-rata 4,3 berada pada skala 4,01-5,00 termasuk kategori sangat tinggi dan nilai rata-rata 3,9 berada pada skala 3,01-4,00 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan uji statistika pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 44,9% Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh data bahwa nilai t hitung sebesar 3,78 dan t tabel 1,73. Oleh karena itu, nilai t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci : Model *Blended Learning*, Prestasi Belajar Siswa, Akidah Akhlak

## Abstract

The Akidah Akhlak subject for Grade XI MIA 3 at MAN 2 Garut has faced challenges with fully online learning, particularly during the pandemic. Students often scored below the minimum competency standards (KKM), were less active during the learning process, and exhibited a lack of discipline, such as attending lessons late. To address these issues, the blended learning model is proposed as a suitable solution. This model integrates both online and offline learning, with each accounting for 50% of the instructional time. Blended learning is expected to enhance students' academic performance across cognitive, affective, and psychomotor domains. The objectives of this study are to: (1) describe the academic performance profile of students in the Akidah Akhlak subject for Grade XI MIA 3 at MAN 2 Garut, (2) examine the implementation process of the blended learning model in the Akidah Akhlak subject, and (3) assess the impact of the blended learning model on students' academic performance in this subject. The research employs a descriptive survey method, gathering data and information about the studied phenomena through questionnaires, observations, interviews, and document analysis. Questionnaires were distributed to 20 respondents, and data processing involved statistical analysis.

The research findings indicate that the blended learning model received an average score of 4.1, placing it in the "very high" category (4.01-5.00 scale), and another average score of 3.6, categorizing it as "high" (3.01-4.00 scale). Student performance in the Akidah Akhlak subject averaged at 4.3, also in the "very high" category, with another score of 3.9, categorized as "high". Statistical tests revealed that the blended learning model accounted for 44.9% of the variance in student performance. Furthermore, t-test results showed a t-value of 3.78, exceeding the t-table value of 1.73. Consequently, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, and the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected. These results confirm a significant influence of the blended learning model on student performance in the Akidah Akhlak subject.

**Keywords:** Blended Learning Model, Student Academic Performance, Akidah Akhlak

## 1. Pendahuluan

Prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan ini biasanya dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung. Saat ini prestasi siswa ketika melaksanakan full pembelajaran secara daring mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun, banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan ketika pembelajaran sedang berlangsung (ikut pembelajaran tidak tepat waktu).

Bertalian dengan hal tersebut, maka untuk mengatasi dampak prestasi siswa yang menurun, dibutuhkan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat atau mampu menstimulus peserta didik untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam pendidikan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Putri, 2020). Melihat keadaan pendidikan sekarang pada abad ke-21 yang dimana pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dimana membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif. Sehingga adanya pencampuran antara pembelajaran yang menggunakan teknologi (*online*) dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu tatap muka, demikian pembelajaran campuran ini disebut juga dengan istilah model *blended learning*. Menurut teori Stakler dan Horn bahwa *blended learning* ini dikategorikan menjadi empat model, yang pertama *rotation model*, *flex model*, *self-blended model*, dan *enriched virtual model*. Dalam penelitian ini model yang digunakan disekolah MAN 2 Garut adalah *rotation model* dimana rotasi ini berupa kelas dengan kelas.

Bertalian dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, sebagai berikut: 1) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak; 2) bagaimana proses pembelajaran *blended learning*; dan 3) bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :1) mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak; 2) mendeskripsikan proses pembelajaran *blended learning*; 3) mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut.

### 1.1 Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. (Ansori, 2018) Belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. (Priansa, 2019) Menurut Slameto prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: CV Alfabeta, 2003). Sedangkan menurut WS. Winkel prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai. (Winkel, 1989)

Indikator prestasi belajar siswa menurut teori Bloom, yaitu : (1) Aspek Kognitif yang meliputi ke enam aspek diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

dan evaluasi; (2) Aspek Afektif diantaranya receiving, responding, *valuting*, organization, dan karakteristik nilai; (3) Aspek psikomotorik yang berhubungan dengan yang pencapaiannya melalui keterampilan menipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik (M. Djazari, n.d.); (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Slemato, 2010) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, kecerdasan, minat siswa perhatian siswa, motivasi siswa dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

## 1.2 Model Pembelajaran *Blended Learning*

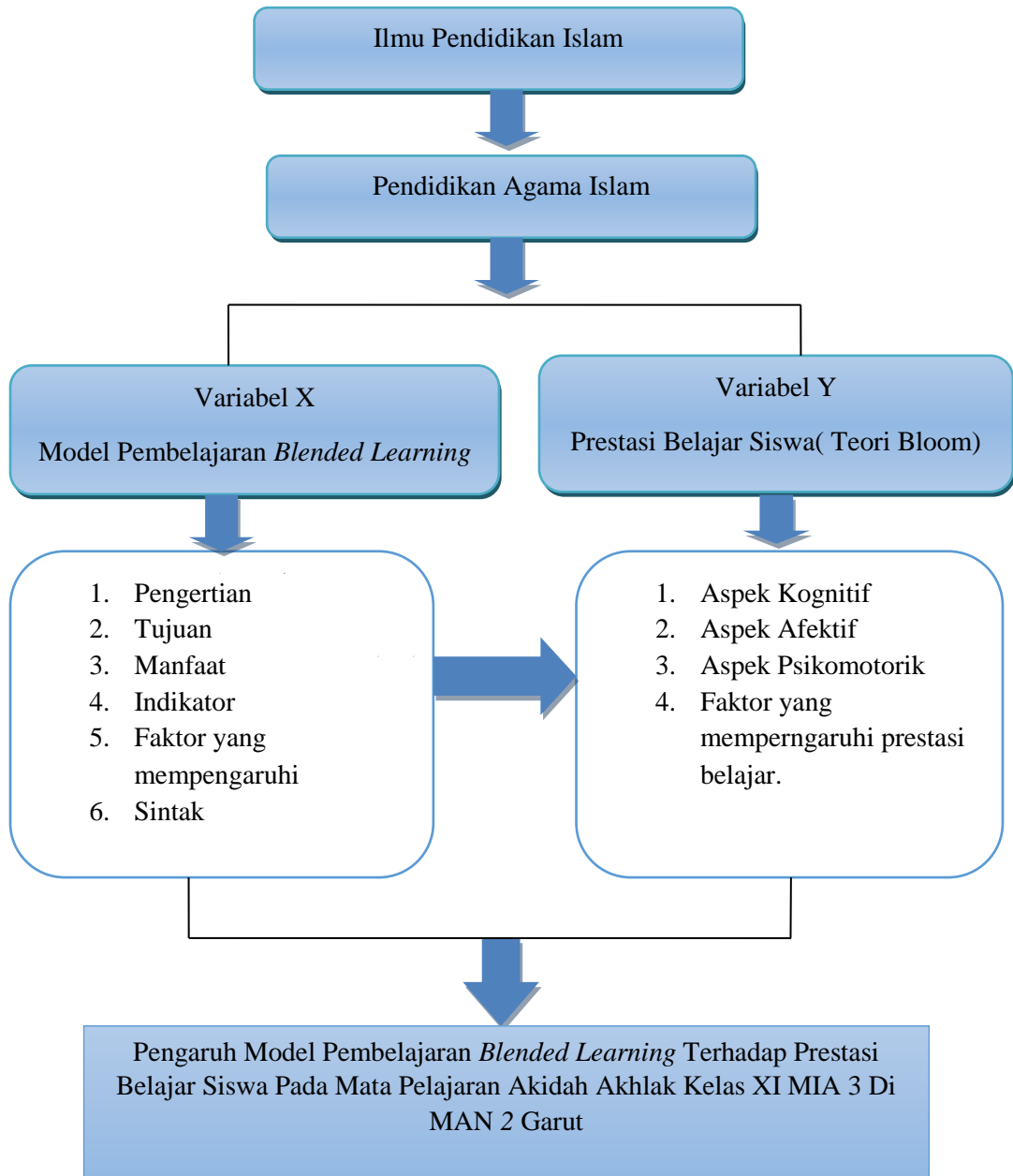
Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blended* berarti campuran atau disebut juga kombinasi sedangkan *learning* mempunyai arti pembelajaran atau pelatihan.<sup>1</sup> Menurut Ghirardini bahwa *Blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruang kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi. (Kadek Cahya, 2018) Sedangkan menurut pendapat Melek dan Ditmar dalam singgih prihadi mengungkapkan bahwa *blended learning* adalah konsep hybrid learning yang mengintegrasikan sesi model kelas tradisional dengan elemen-elemen *learning* dalam sebuah pengajaran, dimana dari kombinasi kedua model tersebut akan menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih baik. (Ulfah, 2019)

Indikator model pembelajaran *blended learning* yaitu: (1) Pengertian model pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran campuran antara tatap muka dan *online*; (2) Tujuan dari model pembelajaran *blended learning* membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar; (Maulida, 2022) (3) Manfaat model pembelajaran *blended learning* menjadikan pembelajaran lebih fleksibel karena tidak dibatasi oleh waktu dan tempat; (N.Nurhadi, 2020) (4) Indikator model pembelajaran *blended learning* terdiri dari *Live Event*, *Self-Paced Learning*, *Collaboration*, *Assessment*, dan *Performance Support Materials*. (Ike Kiranawati, n.d.) (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *blended learning* diantaranya dari siswa, dan dari sisi lembaga pendidikannya juga; (Kadek Cahya, 2018) (6) Sintaks model pembelajaran *blended learning* yaitu pencarian informasi dalam pembelajaran secara *online* atau *offline* dengan berdasarkan pada relevansi akademis. (Marlina, 2020)

Pada penelitian ini terdapat dua variable dependen (Y) yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak dan variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> (Nurhadi, 2020)



## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018) Metode yang digunakan adalah metode survey yaitu melakukan penelitian dengan wawancara dan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi sekarang bersifat aktual. (Sugiyono, 2018) Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. (Arikunto, 2006) Pada penelitian ini populasi adalah siswa kelas XI MIA 3 yang berjumlah 20 orang. Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti menentukan sampel, dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh atau sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008)

Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. (Sugiyono, 2010) Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan: 1) Kuesioner, 2) Observasi, 3) Wawancara, dan 4) Dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Tujuannya adalah agar datanya menjadi bentuk yang sederhana mudah dibacakan dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (Sugiyono, 2015)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini pada variabel (Y) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 4,6,10 dengan indikator saya dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan guru, saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan saya diberikan fasilitas pembelajaran oleh orang tua ketika belajar di rumah memiliki nilai rata-rata 4,3, dengan demikian nilai rata-rata tersebut dapat diklasifikasikan pada kriteria tertinggi. Sedangkan pada item no 2,7,8,9 yang menyatakan bahwa indikator saya mampu menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri, saya selalu menganggap penting dan bermanfaat segala materi yang diajarkan oleh guru, saya memiliki kecakapan dan mampu dalam mengucapkan materi yang diberikan, dan saya lebih senang belajar bersama teman di sekolah di bandingkan belajar di rumah memiliki nilai rata-rata 3,9 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata rendah pada dimensi prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut harus ditinjau kembali sebagai dasar/faktor penentu keberhasilan belajar.

Hasil temuan dalam penelitian ini pada variabel (X) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 3 indikator yang menyatakan bahwa indikator saya setuju ketika belajar *online* cara menyampaikan materinya dengan video animasi karena membuat belajar menyenangkan yang memiliki nilai rata-rata 4,1 dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan siswa setuju bahwa pembelajaran *blended learning* ketika belajarnya secara *online* dengan menggunakan video animasi agar membuat belajar siswa

menyenangkan sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 9 yang menyatakan bahwa saya setuju guru memberikan tes dengan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran *online* ataupun *offline*, dengan memiliki nilai rata-rata 3,6 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi model pembelajaran *blended learning* sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan harus diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

Ho :  $r_{xy} = 0$  (Tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak)

Ha :  $r_{xy} \neq 0$  (Ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak didapatkan nilai sebesar 44,9% berada pada kategori tinggi, artinya model pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan 55,1% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai prestasi belajar siswa, diketahui hasil dari skor kuesioner dalam penelitian pada item 4,6,10 memiliki nilai rata-rata 4,3, diklasifikasikan pada kriteria tertinggi dan perlu dipertahankan dan pada item no 2,7,8,9 memiliki nilai rata-rata 3,9 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah dari hasil skor kuesioner dengan begitu perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai model pembelajaran *blended learning* diketahui hasil dari skor kuesioner dalam penelitian pada item no 3 memiliki nilai rata-rata 4,1 diklasifikasikan pada kriteria tertinggi dan perlu dipertahankan dan pada item no 9 memiliki nilai rata-rata 3,6 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah dari hasil skor kuesioner dengan begitu perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut sebesar 44,9% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIA 3 di MAN 2 Garut dan 55,1% sisanya dipengaruhi faktor yang tidak termasuk kedalam penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Jurnal Dirasah*, 1(1), 126–127.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Ike Kiranawati. (n.d.). *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung*. 5.
- Kadek Cahya, D. (2018). *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*.
- M. Djazari, E. M. S. (n.d.). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau dari IPK D3 dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 105–108.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 107.
- Maulida, U. (2022). Pembelajaran Ideal Masa Kini Berbasis Blended Learning. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 28.
- N.Nurhadi. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya New Normal Pandemi COVID 19. *AGRIEKSTENSIA Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jurnal Agriekstensia*, 19(2), 123.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*.
- Putri, K. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Slemato. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi* (Alfabeta).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Lndasan Psikologi Proses Pendidikan*.
- Ulfah, R. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan. *Jurnal Prosding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 891.
- Winkel, W. (1989). *Psikologi Pengajaran*.